

## SMART FINANCIAL KIDS: LATIHAN AUDIT SEDERHANA DALAM FUNGSI MANAJEMEN UANG UNTUK ANAK PANTI ASUHAN

Napisah<sup>1\*</sup>, Anum Nuryani<sup>2</sup>, Clarisa Fernanda<sup>3</sup>, Radika Sonya Laras<sup>4</sup>,

<sup>1</sup>Department of Accounting, Pamulang University, <sup>2</sup> Department of Management, Pamulang University,

<sup>3,4</sup>Department of Accounting, Pamulang University

Email: <sup>1</sup>dosen02500@unpam.ac.id, <sup>2</sup>dosen02517@unpam.ac.id

**Article History:** Received on 15 September 2025, Revised on 20 October 2025,  
Published on 31 December 2025

### ABSTRACT

*This community service program (PKM) aims to improve financial literacy and transparency in simple financial management among children at Al Kamilah Orphanage, Depok. The program was conducted through practical training focusing on daily cash recording, basic money management, and simple audit (mini audit) practices. The methods used included lectures, simulations, discussions, role play, and hands-on practice using worksheets and simple Excel templates. The participants were children at the junior and senior high school levels and orphanage administrators. The results show that most participants were able to record cash inflows and outflows consistently, distinguish between needs and wants, and understand the importance of honesty and transparency in financial management. In addition, orphanage administrators gained a simple financial recording format to support accountability to donors. This program contributes to strengthening financial literacy skills and fostering transparent financial behavior from an early age.*

**Keywords:** audit mini, financial literacy, money management, orphanage, transparency

### ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan transparansi pengelolaan keuangan sederhana pada anak-anak Panti Asuhan Al Kamilah, Depok. Kegiatan dilakukan melalui pelatihan praktis yang menekankan pencatatan kas harian, manajemen uang, serta penerapan audit sederhana (audit mini). Metode pelaksanaan meliputi ceramah, simulasi, diskusi, role play, dan praktik langsung menggunakan lembar kerja serta template Excel sederhana. Sasaran kegiatan adalah anak-anak tingkat SMP dan SMA serta pengurus panti. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara konsisten, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memahami pentingnya kejujuran dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, pengurus panti memperoleh format pencatatan keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk meningkatkan akuntabilitas kepada donatur. Program ini berkontribusi dalam penguatan literasi keuangan dan pembentukan perilaku transparan sejak dulu.

**Kata Kunci:** audit mini, literasi keuangan, manajemen uang, panti asuhan, transparansi

### PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting untuk dimiliki sejak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran, membuat prioritas kebutuhan, serta mengambil keputusan keuangan secara bertanggung jawab. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih sehat dan siap menghadapi kehidupan mandiri di masa depan (Lusardi & Mitchell, 2014; OECD, 2018). Namun demikian, literasi keuangan masih menjadi permasalahan yang cukup serius, terutama pada kelompok anak-anak yang berada di lingkungan panti asuhan dan lembaga sosial.

Panti Asuhan Al Kamilah yang berlokasi di Serua, Bojongsari, Depok menaungi anak-anak jenjang SMP dan SMA dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Anak-anak di panti asuhan tidak hanya membutuhkan pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi

juga pembekalan keterampilan hidup (life skills), termasuk keterampilan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menjadi sangat urgensi sebagai upaya memberikan edukasi keuangan yang aplikatif, mudah dipahami, dan sesuai dengan kondisi anak-anak panti asuhan (Huston, 2010).

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengurus Panti Asuhan Al Kamilah, ditemukan beberapa permasalahan utama. Pertama, literasi keuangan anak asuh masih tergolong rendah. Anak-anak belum terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran pribadi, belum memahami konsep dasar perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta tidak terbiasa mengevaluasi penggunaan uang secara jujur dan transparan. Kondisi ini berpotensi membentuk perilaku konsumtif dan rendahnya kesadaran terhadap tanggung jawab keuangan sejak dulu (OECD, 2018).

Kedua, dari sisi pengelolaan keuangan panti, pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum terdokumentasi dengan baik. Pengurus panti belum memiliki mekanisme sederhana yang dapat digunakan untuk mengaudit transaksi harian, sehingga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana masih terbatas. Padahal, transparansi keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kepercayaan donatur dan keberlanjutan lembaga sosial (Wahyuni & Fadilah, 2021). Ketiga, anak-anak belum memiliki keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan karena pendidikan formal yang mereka terima belum memberikan pembelajaran finansial yang aplikatif serta minimnya role model atau latihan nyata terkait pengelolaan keuangan pribadi (Kurniawati & Sulistyorini, 2020).

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mengambil keputusan yang tepat (Huston, 2010). Lusardi dan Mitchell (2014) menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang rasional dan berkelanjutan. OECD (2018) juga menekankan pentingnya pendidikan literasi keuangan sejak dulu sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia dan penguatan institusi sosial.

Dalam konteks transparansi keuangan, audit sederhana atau audit mini dapat digunakan sebagai sarana edukatif untuk melatih kejujuran dan ketelitian dalam pengelolaan keuangan, khususnya pada organisasi kecil dan lembaga sosial. Penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pencatatan keuangan sederhana dan audit dasar mampu meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola dana masyarakat (Wahyuni & Fadilah, 2021).

Pendekatan literasi keuangan yang selama ini diberikan kepada anak-anak umumnya masih bersifat teoritis dan kurang aplikatif. Materi keuangan seringkali disampaikan secara umum tanpa disertai praktik langsung yang sesuai dengan kondisi dan usia peserta. Akibatnya, pemahaman yang diperoleh tidak berkelanjutan dan sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Chen & Volpe, 1998).

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya telah menerapkan pelatihan pencatatan keuangan sederhana dengan metode ceramah dan pendampingan. Hasanah et al. (2022) menunjukkan bahwa pendekatan tersebut efektif meningkatkan pemahaman peserta UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Namun, pendekatan tersebut belum secara spesifik menyasar anak-anak dan belum mengintegrasikan praktik audit sederhana sebagai sarana edukasi kejujuran dan transparansi sejak dulu.

Temuan tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Sunarto et al. (2025), yang menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman serta daya saing UMKM melalui inovasi dan digitalisasi. Meskipun sasaran kegiatan tersebut adalah pelaku UMKM, prinsip pembelajaran kontekstual dan aplikatif yang digunakan relevan untuk diterapkan pada kelompok lain, termasuk anak-anak dan lembaga sosial, dalam rangka membangun keterampilan keuangan dasar sejak dulu.

Namun demikian, beberapa program pengabdian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik (learning by doing) lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman keuangan peserta. Kelebihan pendekatan ini terletak pada keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar, meskipun sebagian besar program sebelumnya belum

mengintegrasikan konsep audit sederhana yang mudah dipahami oleh anak-anak (Kurniawati & Sulistyorini, 2020).

Kebaruan kegiatan PKM ini terletak pada pengintegrasian konsep manajemen uang sederhana dengan praktik audit mini yang dirancang khusus untuk anak-anak panti asuhan. Program Smart Financial Kids tidak hanya mengajarkan pencatatan kas harian, tetapi juga melatih anak-anak untuk melakukan pemeriksaan sederhana antara catatan keuangan dan uang yang dimiliki secara riil. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan pengalaman langsung sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku (OECD, 2018).

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi langsung bagi pengurus panti melalui penyediaan format pencatatan keuangan sederhana yang mudah digunakan. Dengan demikian, PKM ini memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan literasi dan keterampilan keuangan anak-anak serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan panti asuhan, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan lembaga dan kepercayaan masyarakat.

## **LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN PKM**

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dasar serta mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari, seperti mengelola pemasukan dan pengeluaran, membuat prioritas, serta bersikap bertanggung jawab terhadap penggunaan uang (Huston, 2010; OECD, 2018). Literasi keuangan sejak usia dini berperan penting dalam membentuk kebiasaan keuangan yang sehat, disiplin, dan berkelanjutan, termasuk kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan (Lusardi & Mitchell, 2014).

Selain literasi keuangan, konsep audit sederhana atau audit mini menjadi landasan penting dalam kegiatan PKM ini. Audit mini didefinisikan sebagai proses pemeriksaan dasar untuk mencocokkan catatan keuangan dengan kondisi riil secara sederhana dan mudah dipahami. Dalam konteks edukatif, audit mini berfungsi sebagai sarana pembelajaran nilai kejujuran, ketelitian, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, khususnya bagi anak-anak dan lembaga sosial yang belum memiliki sistem akuntansi formal (Wahyuni & Fadilah, 2021).

Kombinasi antara literasi keuangan dan audit sederhana dipandang relevan untuk membekali anak-anak panti asuhan dengan keterampilan keuangan praktis sekaligus membangun sikap akuntabel sejak dini. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning), di mana peserta belajar melalui praktik langsung dan refleksi atas aktivitas yang dilakukan.

Kegiatan PKM ini selaras dengan kebijakan nasional dalam bidang literasi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan pada seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dan kelompok rentan, guna menciptakan masyarakat yang cerdas dan bertanggung jawab secara finansial (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Selain itu, kegiatan ini juga relevan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals). Program PKM mendukung SDG 4 (pendidikan berkualitas) melalui edukasi literasi keuangan, SDG 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) melalui pembekalan keterampilan keuangan dasar sebagai bekal kemandirian, serta SDG 16 (institusi yang kuat dan transparan) melalui penguatan transparansi pengelolaan keuangan di lembaga sosial (United Nations, 2015).

Dari sisi regulasi nasional, penguatan tata kelola dan akuntabilitas lembaga sosial juga sejalan dengan prinsip transparansi dalam pengelolaan dana masyarakat sebagaimana diatur dalam berbagai kebijakan publik terkait pengelolaan organisasi sosial dan lembaga nirlaba.

Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan sederhana mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta dalam mengelola keuangan. Hasanah, Widiyati, dan Napisah (2022) dalam kegiatan

pengabdian kepada masyarakat pada jaringan wirausaha (Jawara) Bojongsari menemukan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana dengan metode ceramah dan pendampingan efektif meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan peserta.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran literasi keuangan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan pendekatan teoritis semata. Kurniawati dan Sulistyorini (2020) menegaskan bahwa keterlibatan aktif peserta dalam praktik pencatatan keuangan dapat meningkatkan pemahaman dan membentuk perilaku keuangan yang lebih disiplin. Temuan-temuan tersebut menjadi dasar bahwa pendekatan praktis dapat diterapkan tidak hanya pada pelaku UMKM, tetapi juga pada anak-anak dan lembaga sosial seperti panti asuhan.

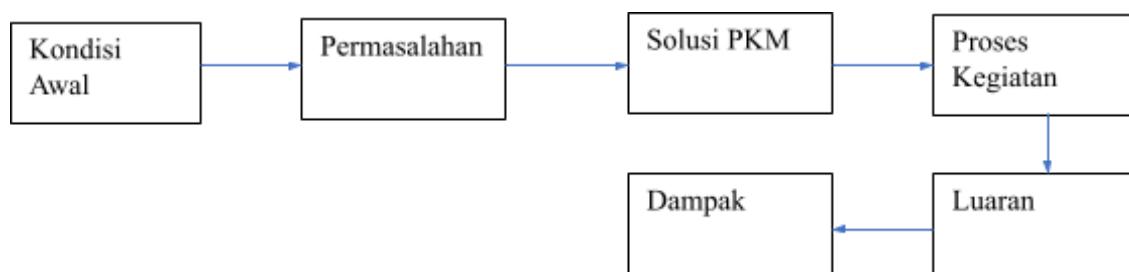
Kegiatan pengabdian lainnya yang dilakukan oleh Widiyati et al. (2023) menunjukkan bahwa pencatatan keuangan sederhana yang disampaikan melalui pendekatan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman dan kedisiplinan peserta dalam mengelola keuangan usaha. Temuan ini memperkuat bahwa metode pembelajaran berbasis praktik tidak hanya efektif bagi pelaku UMKM, tetapi juga potensial diterapkan pada anak-anak dan lembaga sosial untuk membangun sikap akuntabel dan transparan sejak dini.

Namun demikian, sebagian besar kegiatan pengabdian terdahulu masih berfokus pada orang dewasa atau pelaku usaha dan belum secara spesifik mengintegrasikan konsep audit sederhana sebagai sarana edukasi kejujuran dan transparansi sejak dini. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini hadir untuk mengisi celah tersebut.

Kerangka berpikir kegiatan PKM ini berangkat dari permasalahan rendahnya literasi keuangan anak asuh dan belum optimalnya transparansi pengelolaan keuangan panti asuhan. Rendahnya kemampuan mencatat keuangan dan membedakan kebutuhan serta keinginan berpotensi membentuk perilaku konsumtif dan kurang bertanggung jawab. Di sisi lain, pencatatan keuangan panti yang masih sederhana menyulitkan pengurus dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, PKM Smart Financial Kids dikembangkan dengan pendekatan terpadu melalui pelatihan manajemen uang sederhana, praktik pencatatan kas harian, dan penerapan audit mini. Anak-anak dilatih untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran pribadi, melakukan pemeriksaan sederhana antara catatan dan uang riil, serta merefleksikan penggunaan uang mereka. Sementara itu, pengurus panti diberikan pendampingan pencatatan keuangan sederhana berbasis Excel untuk mendukung transparansi pengelolaan dana.

Arah pengembangan kegiatan PKM ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku keuangan yang jujur, disiplin, dan transparan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan memberikan dampak berkelanjutan bagi anak-anak panti asuhan serta memperkuat tata kelola keuangan lembaga sosial secara keseluruhan.



Gambar 1 Kerangka Berpikir PKM

## METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Panti Asuhan Al Kamilah, yang berlokasi di Serua, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 23 November 2025, dengan melibatkan mitra utama yaitu pengurus

panti asuhan serta anak-anak asuh sebagai peserta kegiatan. Mitra berperan aktif dalam penyediaan tempat, pendampingan peserta, serta keberlanjutan penerapan hasil kegiatan.

Sasaran kegiatan PKM ini adalah anak-anak panti asuhan jenjang SMP dan SMA, dengan jumlah peserta sekitar 30–50 anak, serta pengurus panti yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan harian. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya literasi keuangan anak-anak serta belum optimalnya pencatatan dan transparansi keuangan panti.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, pelatihan, simulasi, roleplay, observasi, dan evaluasi. Ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar literasi keuangan, manajemen uang, dan audit sederhana. Diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk menggali pemahaman peserta serta menjawab permasalahan yang dihadapi. Pelatihan dan simulasi diterapkan melalui praktik langsung pencatatan kas harian dan audit mini, sedangkan observasi dan evaluasi dilakukan untuk menilai keterlibatan dan peningkatan pemahaman peserta.

Tahapan kegiatan PKM dilakukan secara runut, dimulai dari tahap persiapan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan koordinasi dengan pengurus panti, observasi kondisi pencatatan keuangan, serta penyusunan modul dan instrumen kegiatan. Tahap implementasi meliputi penyampaian materi literasi keuangan, praktik pencatatan kas harian, simulasi audit mini melalui roleplay antar peserta, serta pelatihan pencatatan keuangan sederhana berbasis Excel bagi pengurus panti. Tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi peserta, diskusi bersama pengurus, serta monitoring awal terhadap penggunaan catatan keuangan setelah kegiatan.

Instrumen atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi modul Smart Financial Kids, lembar catatan kas harian, form audit mini, materi presentasi, serta template pencatatan keuangan sederhana berbasis Excel. Seluruh instrumen dirancang agar mudah dipahami dan digunakan oleh anak-anak maupun pengurus panti.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah pendekatan kontekstual dan partisipatif, di mana peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Anak-anak tidak hanya menerima materi, tetapi juga mempraktikkan langsung pencatatan dan audit sederhana sesuai dengan kondisi keuangan yang mereka alami sehari-hari.

## HASIL PELAKSANAAN PKM DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM Smart Financial Kids berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari peserta maupun pengurus panti. Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar anak-anak dalam pengelolaan keuangan pribadi. Anak-anak mampu membuat catatan kas harian yang berisi pemasukan, pengeluaran, dan saldo, serta memahami pentingnya mencatat setiap transaksi keuangan.



Gambar 2 Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM Smart Financial Kids

Pemaparan materi oleh narasumber difokuskan pada pengenalan konsep dasar literasi keuangan dan audit sederhana yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman

anak-anak panti asuhan. Narasumber menjelaskan langkah-langkah pencatatan kas harian, cara membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya kejujuran dalam pengelolaan keuangan pribadi. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis dengan bantuan media presentasi dan contoh kasus sederhana sebagai pengantar sebelum peserta memasuki tahap praktik dan simulasi audit mini



Gambar 3 Pemaparan Materi oleh Narasumber

Respon dan partisipasi peserta selama kegiatan tergolong tinggi. Anak-anak terlihat antusias saat mengikuti praktik pencatatan kas dan simulasi audit mini. Metode roleplay audit mini, di mana peserta saling memeriksa catatan keuangan temannya, mendorong keterlibatan aktif sekaligus menanamkan nilai kejujuran dan ketelitian. Diskusi mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan juga memicu partisipasi peserta untuk berbagi pengalaman penggunaan uang jajan sehari-hari.



Gambar 4 Simulasi Pengisian Dan Roleplay Audit Mini

Dampak kegiatan terlihat dari perubahan perilaku peserta setelah pelatihan. Anak-anak mulai menyadari pentingnya mengelola uang secara terencana, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mencocokkan catatan keuangan dengan uang yang dimiliki. Bagi pengurus panti, kegiatan ini memberikan manfaat berupa tersedianya format pencatatan keuangan sederhana yang lebih rapi dan mudah digunakan, sehingga mendukung peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana panti.

CATATAN KAS HARIAN					
CONTOH					
Tanggal	Uang Masuk (Rp)	Sumber (siapa yang memberi)	Uang Keluar (Rp)	Keperluan (untuk apa)	Saldo (Rp)
01-Oct	20.000	Uang jajan	-	-	20.000
02-Oct	-	-	5.000	Jajan roti	15.000
03-Oct	10.000	Donasi kecil	-	-	25.000
04-Oct	-	-	8.000	Pulsa	17.000

## Gambar 5 Form Untuk Catatan Harian Yang Disimulasikan

## Gambar 6 Form Audit Mini Yang Di Roleplaykan

Hasil kegiatan ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam membentuk pemahaman dan perilaku keuangan yang bertanggung jawab (Huston, 2010; Lusardi & Mitchell, 2014). Selain itu, temuan ini juga mendukung hasil pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan sederhana mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan masyarakat (Hasanah et al., 2022).

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual menjadi faktor utama keberhasilan PKM ini. Tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan antara lain perbedaan tingkat pemahaman peserta serta keterbatasan waktu kegiatan. Namun, tantangan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan langsung dan penyesuaian penyampaian materi sesuai dengan kemampuan peserta.

Data hasil kegiatan didokumentasikan dalam bentuk narasi kegiatan, lembar catatan kas peserta, form audit mini yang telah diisi, serta dokumentasi foto kegiatan PKM dan diseminasi. Dokumentasi ini menjadi bukti pelaksanaan sekaligus bahan evaluasi dan pengembangan kegiatan PKM selanjutnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

## Kesimpulan

1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Smart Financial Kids berhasil meningkatkan literasi keuangan anak-anak Panti Asuhan Al Kamilah, khususnya dalam kemampuan mencatat pemasukan dan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memahami pentingnya pengelolaan uang yang jujur dan transparan
2. Penerapan pencatatan kas harian dan audit mini terbukti efektif sebagai media pembelajaran praktis bagi anak-anak dalam membangun sikap disiplin, teliti, dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
3. Kegiatan PKM ini juga memberikan manfaat bagi pengurus panti melalui penyediaan

format pencatatan keuangan sederhana yang lebih rapi dan mudah digunakan, sehingga mendukung peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana panti asuhan.

- Pendekatan partisipatif dan kontekstual yang digunakan dalam kegiatan PKM mampu meningkatkan keterlibatan peserta secara aktif, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## Saran

- Kegiatan PKM **Smart Financial Kids** disarankan untuk direplikasi di panti asuhan, sekolah, atau komunitas lain dengan karakteristik serupa agar manfaat peningkatan literasi keuangan dapat dirasakan lebih luas.
- Perlu dilakukan perluasan kemitraan dengan institusi pendidikan, lembaga sosial, maupun pihak terkait lainnya guna mendukung keberlanjutan program serta pengembangan materi literasi keuangan yang lebih komprehensif.
- Materi pencatatan keuangan sederhana dan audit mini dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembinaan rutin atau kurikulum nonformal di panti asuhan sebagai bentuk pelatihan lanjutan yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)

Hasanah, N., Widiyati, D., & Napisah, N. (2022). Peningkatan daya saing melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana pada jaringan wirausaha (Jawara) Bojongsari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Yumary)*, 3(2), 101–108. <https://doi.org/10.35912/jpm.v3i2.1510>

Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>

Kurniawati, N., & Sulistyorini, R. (2020). Literasi keuangan siswa SMA dan implikasinya terhadap perilaku menabung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 45–55.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

Mardiasmo. (2016). Perpajakan (Edisi revisi). Andi.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2018). OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion. OECD Publishing.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). OECD/INFE survey on adult financial literacy competencies. OECD Publishing. <https://www.oecd.org>

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia. <https://www.ojk.go.id>

Sunarto, A., Napisah, N., Putri, A. R., & Anggraini, A. (2025). Meningkatkan daya saing UMKM melalui inovasi dan digitalisasi pada UMKM Jaringan Wirausaha (Jawara) di wilayah Bojongsari Depok. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(2), 514–523. <https://doi.org/10.37481>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development. <https://sdgs.un.org>

Wahyuni, S., & Fadilah, N. (2021). Penerapan audit sederhana untuk transparansi pengelolaan dana di lembaga sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 123–134.

Widiyati, D., Hasanah, N., & Napisah, N. (2023). Teknik dan strategi menghitung harga pokok penjualan dalam rangka eskalasi penjualan pada UMKM Gading Bersinar Depok. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 195–204.